

BAB III

PROSES SERBIA MENUJU KEANGGOTAAN UNI EROPA HINGGA MENDAPATKAN STATUS SEBAGAI KANDIDAT POTENSIAL ANGGOTA UNI EROPA

Pada Bab ini, penulis akan memaparkan proses Serbia dalam mendapatkan status sebagai kandidat potensial di Uni Eropa. Dalam proses tersebut, penulis akan memfokuskan pada tahun dimana Serbia melakukan perjanjian-perjanjian dengan Uni Eropa. Kemudian Serbia dinyatakan sebagai negara kandidat calon anggota Uni Eropa hingga proses mengajukan diri menjadi calon anggota Uni Eropa. Dalam bab ini juga, penulis akan memaparkan bagaimana reaksi baik itu dari internal Serbia maupun eksternal Serbia, seperti negara anggota Uni Eropa terkait status kandidat Serbia dalam keanggotaan Uni Eropa. Berikut adalah pemaparannya;

A. Permohonan Serbia Menjadi Anggota Uni Eropa

Serbia secara resmi telah mengajukan permohonan menjadi anggota Uni Eropa. Permohonan tersebut sebagai langkah penting, bahwasanya Serbia telah keluar dari masa perang yang lampau. Presiden Boris Tadic (Presiden Serbia pada saat itu) menyerahkan pengajuan resmi tersebut pada 22 Desember 2009 kepada Perdana Menteri Swedia Fredrick Reinfeldt. Permohonan tersebut diserahkan di Stockholm, Swedia. Dalam pengajuan permohonan tersebut, Tadic menyebutkan dalam beberapa tahun mendatang Serbia akan melakukan segala upaya untuk memenuhi semua persyaratan untuk bergabung menjadi anggota Uni Eropa tersebut.¹

Swedia menyambut dengan baik pengajuan yang diajukan oleh Serbia tersebut. Hal ini pun merupakan pertanda bahwa Serbia telah membuat kemajuan dalam persyaratan politik dan ekonomi untuk menjadi anggota Uni Eropa. Namun kedua negara tersebut sepakat bahwasanya Serbia masih menghadapi banyak hambatan dan perlu adanya perubahan untuk bisa bergabung dengan blok 27 negara tersebut. Pada kenyataannya, pemerintah Serbia memulai akses keanggotaan Uni Eropa sejak akhir tahun 1990-an ketika Uni Eropa mempertimbangkan untuk memperluas keanggotaan di daerah Balkan, dan memulai kerjasama dengan Uni Eropa pada tahun 1997.

Pada tahun 2004, negosiasi mengenai keanggotaan Serbia baru di mulai. Dewan Uni Eropa membuka proses dan meluncurkan proses negosiasi perjanjian stabilisasi dan asosiasi kepada Serbia pada bulan oktober 2004 sampai oktober 2005. Namun sayangnya setahun kemudian pada tanggal 3 Mei 2006, negosiasi perjanjian tersebut dibatalkan. Hal ini dikarenakan tidak ada perkembangan yang meningkat dalam hal kerjasama Serbia dengan ICTY. Dimana dalam perjanjian tersebut Serbia bekerjasama dengan ICTY untuk menangkap para penjahat perang. Tak ingin menyalahkan kesempatan untuk mendapatkan perhatian dari Uni Eropa terkait keinginan Serbia untuk bergabung dengan Uni Eropa, Serbia pun melakukan perubahan. Pada tahun 2007, Serbia menegaskan kembali terkait kerjasamanya dengan ICTY. Sehingga negosiasi perjanjian Stabilisasi dan Asosiasi kembali diadakan.

Setahun kemudian, pada tanggal 29 April 2008, Perjanjian Stabilisasi dan Asosiasi, Perjanjian Sementara Perdagangan dan isu-isu terkait antara Serbia dengan Uni Eropa ditandatangani di Luxembourg.² Di tahun yang sama pada 9 September 2008, ketiga hal tersebut di ratifikasi oleh Majelis Nasional Serbia. Pada awal tahun 2009, Perjanjian Perdagangan Sementara antara Serbia dengan Uni Eropa pun mulai diimplementasikan. Komisi Eropa pun akhirnya memutuskan untuk menempatkan Serbia dalam daftar

¹ *Serbia Secara Resmi Ajukan Permohonan Keanggotaan Uni Eropa*. (2009, Desember 22). Retrieved April 12, 2017, from VOA Indonesia: <https://www.voaindonesia.com/a/a-32-2009-12-22-voa8-85368882/59303.html>

² *Mengapa Serbia Masih Belum Diterima di Uni Eropa?* (2013, Mei 25). Retrieved April 22, 2017, from Kompasiana: http://www.kompasiana.com/isharyanto/mengapa-serbia-masih-belum-diterima-di-uni-eropa_552bcee96ea83465248b457f

perjanjian Scengen, tanggal 30 November 2009. Kemudian di tanggal 7 Desember 2009, Komisi Eropa memutuskan untuk menerapkan Kesepakatan Perdagangan Interim dengan Serbia. Hal tersebut menjadi salah satu isyarat dari Uni Eropa yang memberikan peluang bagi Serbia untuk bisa mendapatkan status calon anggota di Uni Eropa.

B. Proses Mendapatkan Status Keanggotaan Uni Eropa

Dalam proses mendapatkan status keanggotaan Uni Eropa, Serbia melakukan beberapa perjanjian dan perundingan dengan Uni Eropa. Selain melakukan perjanjian dan perundingan, pada proses tersebut, Serbia juga mengalami beberapa hambatan yang membuat prosesnya menjadi lama. Namun, sikap optimis baik dari pemerintah maupun masyarakat Serbia membuat Serbia berhasil mendapatkan statusnya sebagai negara kandidat potensial calon anggota Uni Eropa. Berikut adalah penjelasannya;

1. Kronologi Proses Serbia Mendapatkan Status Sebagai Calon Anggota Uni Eropa

Awal mula proses Serbia mendapatkan status sebagai calon anggota Uni Eropa terjadi pada tanggal 7 Desember 2009. Pada tanggal tersebut diadakan sebuah pertemuan di Brussels, Belgia. Pada pertemuan tersebut, Uni Eropa memutuskan untuk memulai pelaksanaan Kesepakatan Perdagangan Sementara antara Uni Eropa dan Serbia. Kesepakatan Perdagangan Sementara antara Uni Eropa dan Serbia sendiri mulai diberlakukan pada tanggal 1 Februari 2010.³

Kemudian pada tanggal 22 Desember 2009, Serbia mengajukan keanggotaan Uni Eropa secara resmi. Meskipun dalam pengajuan keanggotaan Uni Eropa oleh Serbia menimbulkan kekhawatiran akan meluasnya krisis keuangan. Hal ini disebabkan belum stabilnya ekonomi Serbia pada saat itu. Pada tanggal 14 Juni 2010, Dewan Uni Eropa untuk urusan luar negeri memutuskan untuk memulai proses ratifikasi untuk Perjanjian Stabilisasi dan Asosiasi dengan Serbia.⁴ Parlemen Eropa sendiri meratifikasi Perjanjian Stabilisasi dan Asosiasi dengan Serbia pada tanggal 19 Januari 2011. Proses ratifikasi di negara-negara Anggota Uni Eropa selesai pada tanggal 18 Juni 2013. Proses tersebut selesai ketika perjanjian tersebut diratifikasi oleh Lithuania.

Kemudian pada tanggal 25 Oktober 2010, Dewan Uni Eropa atau *Foreign Affairs Council* (FAC) meminta pendapat Komisi Eropa mengenai aplikasi keanggotaan Uni Eropa dari Serbia. Pada tanggal 12 Oktober 2011, Komisi Uni Eropa merekomendasikan agar Serbia diberi status sebagai negara kandidat untuk keanggotaan Uni Eropa. Pada kesempatan tersebut, Komisi Uni Eropa merekomendasikan agar perundingan akses Uni Eropa dengan Serbia harus segera dimulai. Perundingan tersebut pun dimulai setelah Serbia mencapai kemajuan yang terlihat dalam normalisasi hubungan lebih lanjut dengan Pristina, Kosovo.

Pada tanggal 1-2 Maret 2012, Dewan Uni Eropa memutuskan untuk memberi Serbia status kandidat untuk keanggotaan Uni Eropa pada pertemuan pemimpin Eropa di Brussels, Belgia.⁵ Pada tanggal 19 April 2013, Perdana Menteri Serbia, Ivica Dacic, dan perwakilan Pristina-Kosovo, Hashim Thaci, menandatangani "Perjanjian Pertama Prinsip-Prinsip yang mengatur Normalisasi Hubungan atau Perjanjian Brussels". Perjanjian tersebut ditandatangani di Brussels, Belgia. Selain penandatanganan tersebut, Serbia dan Pristina, Kosovo juga menyetujui rencana pelaksanaannya pada tanggal 22 Mei 2013. Komisi Uni Eropa merekomendasikan kepada Dewan pembukaan perundingan akses dengan Republik Serbia pada tanggal 22 April 2013.

Di tahun yang sama, pada tanggal 21 Juni, Wakil Presiden Komisaris Uni Eropa, Catherine Ashton, dan Komisaris Uni Eropa untuk Pembesaran, Stefan Fule, mengirim surat secara bersamaan. Surat tersebut

³ *Chronology of Relations Between The Republic Of Serbia and The European Union. Ibid.*

⁴ *Ibid.*

⁵ Putri, A. (2012, Februari 29). *Serbia Jadi Kandidat Anggota Uni Eropa*. Retrieved April 12, 2017, from Tempo.co: <https://m.tempo.co/read/news/2012/02/29/117387068/serbia-jadi-kandidat-anggota-uni-eropa>

ditujukan kepada Menteri Luar Negeri dari masing-masing negara anggota Uni Eropa. Dalam surat tersebut berisi permintaan keputusan yang jelas secara positif untuk membuka perundingan dengan Serbia mengenai keanggotaan Uni Eropa. Empat hari kemudian, pada tanggal 25 Juni 2013, Dewan Uni Eropa dengan suara bulat merekomendasikan kepada Dewan Eropa untuk memulai perundingan dengan Serbia paling lambat pada bulan Januari 2014. Komisi Uni Eropa pun harus merancang kerangka perundingan dan memulai sebuah tinjauan analitis dari perundang-undangan Serbia terhadap undang-undang Uni Eropa.

Setelah melakukan perundingan, Dewan Uni Eropa pun memutuskan pada tanggal 28 Juni 2013 untuk membuka perundingan akses dengan Serbia. Selain itu, Konferensi pertama antar-pemerintah diadakan paling lambat akhir Januari 2014. Pada tanggal 1 September 2013, Perjanjian Stabilisasi dan Kesepakatan antara Republik Serbia dan Uni Eropa mulai diberlakukan. Pada pertemuan tanggal 3 September 2013, Pemerintah Serbia menunjuk Dr. Tanja Miscevic sebagai Kepala Tim Negosiasi untuk Akses Serbia ke Uni Eropa. Selain itu Miscevic juga harus mengambil keputusan membuat Tim Negosiasi untuk melakukan perundingan secepat mungkin. Pada akhir tahun 2013, tepatnya pada tanggal 20 Desember 2013, Dewan Uni Eropa akhirnya memutuskan bahwa negosiasi akses dengan Serbia dibuka.

2. Perjanjian Stabilisasi dan Asosiasi (*Stabilization and Association Agreement*)

Perjanjian Stabilisasi dan Asosiasi merupakan kerangka kerja yang menghubungkan antara Uni Eropa dan negara-negara Balkan Barat untuk pelaksanaan Proses Stabilisasi dan Asosiasi.⁶ Kesepakatan tersebut disesuaikan dengan situasi spesifik masing-masing negara mitra. Di sisi lain, kesepakatan tersebut juga digunakan untuk membangun area perdagangan bebas antara UE dengan negara yang bersangkutan (negara yang menjadi mitra Uni Eropa). Kesepakatan tersebut juga mengidentifikasi tujuan politik dan ekonomi serta mendorong kerjasama regional. Dalam konteks akses ke Uni Eropa, kesepakatan tersebut berfungsi sebagai dasar penerapan proses akses.

Perjanjian tersebut menetapkan aturan untuk kemitraan komprehensif antara Serbia dan Uni Eropa, yang terutama akan mendorong perdagangan bebas antara kedua belah pihak.⁷ Hal tersebut menyebabkan adanya pembentukan struktur kelembagaan formal yang jauh lebih lengkap. Tidak hanya perdagangan dan hal-hal terkait perdagangan tetapi juga dialog politik, keadilan dan rumah urusan, inovasi, penelitian, komunikasi elektronik, media dan kebijakan sosial, transportasi, lingkungan dan energi, dan pembangunan daerah. Perjanjian tersebut juga akan membantu Serbia menerapkan standar Uni Eropa di bidang utama seperti kompetisi dan aturan bantuan negara, kekayaan intelektual, pengadaan publik dan perlindungan konsumen. Hal ini memungkinkan Serbia untuk akhirnya menyelaraskan undang-undang untuk seluruh tubuh dari standar Uni Eropa, sehingga menciptakan dorongan baru bagi perekonomian Serbia serta peluang tambahan bagi perusahaan Uni Eropa.

Pada tanggal 7 November 2007, Serbia mengumumkan sebuah *Stabilization and Association Agreement* (SAA) dengan Uni Eropa.⁸ Pada perjanjian tersebut, kedua negara menyetujui versi terakhir dari teks yang memerlukan sedikit perubahan. Inilah langkah yang harus dilakukan, sebelum penandatanganan resmi yang diperkirakan akan berlangsung pada tahun 2008. Hal ini pun juga menjadi tonggak sejarah dalam negosiasi akses Serbia. Namun pada tanggal 17 Februari 2008, Pemerintahan sementara Kosovo secara sepihak mengumumkan kemerdekaan dari Serbia. Hal ini pun diikuti oleh sebagian besar negara Uni Eropa

⁶ *Stabilisation and Association Agreement*. (2016, Desember 6). Retrieved April 22, 2017, from European Neighbourhood Policy And Enlargement Negotiation: https://ec.europa.eu/neighbourhood-enlargement/policy/glossary/terms/saa_en

⁷ *Uni Eropa dan Serbia: Peningkatan aturan kerjasama berlaku*. (2013, September 1). Retrieved April 22, 2017, from Eureporter: <https://id.eureporter.co/economy/2013/09/01/eu-and-serbia-enhanced-co-operation-rules-enter-into-force/>

⁸ *Ibid.*

yang mengakui Kosovo sebagai negara merdeka. Peristiwa ini sangat mempengaruhi langkah politik yang akan diambil Serbia untuk kedepannya.

Kemudian, pada tanggal 4 April 2008 Perdana Menteri Serbia, Vojislav Koštunica, didukung oleh Velimir Ilić, Menteri Infrastruktur, menyatakan bahwa keanggotaan UE tidak lagi menjadi agenda Serbia. Hal ini dikarenakan, sebelum masuk ke Uni Eropa, Serbia dan Uni Eropa harus membahas masalah perbatasan dan integritas teritorial Serbia.⁹ Koštunica pun juga mengatakan bahwa Serbia sama sekali tidak menandatangani Perjanjian Stabilisasi dan Asosiasi yang mana hal tersebut merujuk pada kesepakatan sebagai "kesepakatan Solana".¹⁰ Namun, pada saat yang sama Presiden Boris Tadić mengatakan bahwa dalam Konvensi Wina, mengizinkan Serbia untuk menandatangani perjanjian tersebut. Božidar Đelić, Wakil Perdana Menteri, sebelumnya telah diberi wewenang oleh Pemerintah untuk menandatangani kesepakatan tersebut pada tanggal 29 April 2008. Pada penandatanganan perjanjian tersebut di Luxembourg dihadiri oleh Presiden Boris Tadić dan Menteri Luar Negeri Serbia.

Setelah pemilihan parlemen Serbia tahun 2008, parlemen baru dan pemerintahan dibentuk. Perdana Menteri Serbia yang baru, Mirko Cvetković, mengumumkan bahwa salah satu langkah pertama pemerintah baru akan menyerahkan Perjanjian Stabilisasi dan Asosiasi dengan Uni Eropa ke parlemen untuk diratifikasi.¹¹ Pada tanggal 9 September 2008 Parlemen Serbia meratifikasi *Stabilization and Association Agreement* (SAA) dengan UE. Komisi Eropa (EC) kemudian menyambut ratifikasi kesepakatan tersebut. Tidak lama setelah ratifikasi perjanjian tersebut, pada tanggal 15 September 2008, Belanda membekukan bagian perdagangan kesepakatan pra-aksesi (SAA) bersama Serbia.¹² Hal ini dikarenakan Belanda belum melihat kerjasama Serbia dengan pengadilan PBB mengalami perkembangan. Belanda juga menuntut agar tersangka kejahatan perang Ratko Mladic dan Goran Hadzic ditangkap.

Pada tanggal 16 Oktober 2008, pemerintah Serbia secara sepihak memutuskan untuk mulai melaksanakan kesepakatan Perdagangan Interim dengan Uni Eropa mulai 1 Januari 2009.¹³ Namun, pada tanggal 7 Desember 2009, ketika kesepakatan perdagangan tersebut dijalankan, Uni Eropa mencabut kesepakatan perdagangan dengan Serbia. Hal ini disebabkan terjadinya kemunduran di bidang politik selama kesepakatan tersebut berlangsung. Bahkan hal tersebut berdampak buruk, dimana negara-negara Schengen membatalkan persyaratan visa untuk masyarakat Serbia pada tanggal 19 Desember 2009.

Pada bulan Agustus 2012, semua negara anggota UE kecuali Lithuania telah meratifikasi perjanjian SAA Serbia.¹⁴ Hal ini dikarenakan, penundaan tersebut sebagian karena pemilihan Vuk Jeremić, mantan Menteri Luar Negeri Serbia, sebagai Presiden Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada bulan Juni 2012. Pembatalan kesepakatan oleh perusahaan Lithuania adalah untuk memprivatisasi pabrik bir Serbia Beogradska Industrija Piva. Bahkan hal tersebut juga telah diusulkan sebagai hambatan utama dalam ratifikasi kesepakatan.

Kemudian pada bulan Maret 2013, Asisten Menteri Luar Negeri Serbia, Ljubica Vasić, melaporkan bahwa parlemen Lithuania berencana untuk memperdebatkan ratifikasi SAA Serbia di sesi musim semi

⁹ *Koštunica: EU membership not on agenda*. (2008, April 4). Retrieved April 22, 2017, from http://www.b92.net/eng/news/politics.php?yyyy=2008&mm=04&dd=04&nav_id=49087

¹⁰ *Serb President 'Should Resign' over EU Deal*. (2008, April 14). Retrieved April 22, 2017, from Balkan Insight: <http://www.balkaninsight.com/en/article/serb-president-should-resign-over-eu-deal>

¹¹ *Parliament elects new government*. (2017, Juli 30). Retrieved Agustus 3, 2017, from <http://serbianmonitor.com/en/featured/35676/parliament-elects-new-government/#.WaK1ji4ReZw>

¹² *Netherlands blocks EU-Serbia trade deal*. (2008, September 15). Retrieved April 22, 2017, from <https://euobserver.com/enlargement/26743>

¹³ *Trade agreement with the EU since 2009*. (2008, Oktober 17). Retrieved Mei 2, 2017, from http://www.b92.net/biz/vesti/srbija.php?yyyy=2008&mm=10&dd=15&nav_id=323652

¹⁴ *Ratification of the SAA*. (n.d.). Retrieved April 20, 2017, from Ministry of European Integration Government of the Republic of Serbia: <http://www.seio.gov.rs/eng/serbia-and-eu/ratification-of-the-saa>

mereka. Namun, mereka tidak berencana untuk menghentikan proses secara artifisial. Setelah bertemu dengan Perdana Menteri Lithuania, Algirdas Butkevičius, pada bulan April 2013, dari pihak Serbia pun diharapkan kesepakatan untuk diratifikasi sesegera mungkin. Serta isu-isu yang telah menghalangi ratifikasi, menjadi masalah pribadi untuk kedua negara. Pada tanggal 18 Juni 2013 parlemen Lithuania meratifikasi SAA. Perjanjian tersebut pun mulai berlaku pada tanggal 1 September 2013.¹⁵

3. Proses Liberalisasi Visa

Pada tanggal 1 Januari 2008, fasilitasi visa dan persetujuan pendaftaran antara Serbia dan Uni Eropa mulai berlaku.¹⁶ Pada saat itu Uni Eropa mencabut persyaratan visa untuk negara-negara Balkan, seperti masyarakat Serbia, Montenegro dan Macedonia. Pencabutan persyaratan visa tersebut membuat masyarakat Serbia dapat melakukan perjalanan bebas visa di zona Schengen tanpa batas di Uni Eropa. Pembatasan perjalanan dicabut setelah keputusan 30 November oleh Uni Eropa bahwa masyarakat negara Makedonia, Montenegro dan Serbia dapat melakukan perjalanan tanpa visa ke semua negara anggotanya, kecuali Inggris dan Irlandia.

Keputusan tersebut merupakan hasil dari usaha lama untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam peta jalan dan merupakan pengakuan atas kemajuan Serbia dalam memerangi kejahatan korupsi dan terorganisir, pengelolaan perbatasan, meningkatkan keamanan dokumen dan penghargaan terhadap hak asasi manusia, kata perilis tersebut. Serbia sendiri menerima peta jalan dari Uni Eropa untuk liberalisasi visa pada tanggal 7 Mei 2008 dan ditambahkan ke daftar masyarakat bebas visa pada tanggal 19 Desember 2009, yang memungkinkan masyarakatnya memasuki wilayah Schengen, Bulgaria, Siprus dan Rumania tanpa visa Saat bepergian dengan paspor biometrik.¹⁷

Sekilas ini pertanda positif bagi negara-negara di kawasan itu. Tapi tersimpan potensi konflik. Karena kebebasan wajib visa ini tidak berlaku bagi Albania, Kosovo dan Bosnia-Herzegovina, sebab ketiga negara itu tidak berhasil memenuhi persyaratan pemberian paspor dengan data biometri.¹⁸ Presiden Boris Tadić mengatakan bahwa masuknya Serbia ke Daftar Schengen Putih adalah langkah pertama dalam integrasi penuh Uni Eropa. Tadić menunjukkan bahwa Serbia akan memulai negosiasi keanggotaan UE sesegera mungkin, dan bahwa dia mengharapkan beberapa hasil bagus segera. Dia mengatakan bahwa menempatkan Serbia di daftar Schengen Putih secara praktis memungkinkannya untuk kembali ke tempat itu 20 tahun yang lalu, ketika masyarakatnya tidak memerlukan visa untuk bepergian ke Eropa. Tadić mengatakan bahwa dia memperkirakan negara-negara Balkan Barat lainnya akan segera mendapatkan liberalisasi visa, karena ini merupakan prasyarat untuk integrasi politik kawasan tersebut ke dalam UE.

Komisaris Pembebasan Uni Eropa Olli Rehn menyatakan bahwa penghapusan rezim visa untuk Serbia, Montenegro dan Macedonia merupakan langkah besar menuju integrasi Uni Eropa di negara-negara ini.¹⁹ Rehn menunjukkan bahwa liberalisasi visa merupakan langkah penting yang memperkenalkan kesempatan bagi pengembangan masyarakat sipil di negara-negara ini di sepanjang jalur Uni Eropa mereka. Degert mengatakan bahwa liberalisasi visa akan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Serbia. Komisi Eropa mengharapkan Serbia untuk terus mematuhi kesepakatan dengan Uni

¹⁵ *EU and Serbia: enhanced cooperation rules enter into force*. (2013, Agustus 31). Retrieved Mei 2, 2017, from European Commission: http://europa.eu/rapid/press-release_IP-13-805_en.htm

¹⁶ *EU lifts visa requirements for Balkan states*. (2009, Desember 19). Retrieved April 22, 2017, from <http://www.dw.com/en/eu-lifts-visa-requirements-for-balkan-states/a-5038751>

¹⁷ *EU lifts visa restrictions for Serbia*. (2009, November 30). Retrieved Mei 12, 2017, from http://www.b92.net/eng/news/politics.php?yyyy=2009&mm=11&dd=30&nav_id=63395

¹⁸ *EU lifts visa requirements for Balkan states*. *Ibid*.

¹⁹ *EU lifts visa restrictions for Serbia*. *Ibid*.

Eropa, memberlakukan kontrol perbatasan yang ketat dan memerangi korupsi dan kejahatan terorganisir. Ini juga merupakan dorongan dan dukungan terhadap langkah-langkah yang belum diambil Serbia untuk bergabung dengan keluarga Eropa.

4. Status Kandidat Potensial

Pada tanggal 28 Februari 2012, para menteri luar negeri negara-negara anggota Uni Eropa merekomendasikan Serbia masuk dalam keanggotaan Uni Eropa.²⁰ Para menteri mengeluarkan rekomendasi tersebut setelah pertemuan di Brussels, Belgia. Sebelum rekomendasi para menteri keluar mengenai pemberian status kepada Serbia, Jose Manuel Barroso, Presiden Komisi Uni Eropa, berbincang dengan Presiden Serbia, Boris Tadic. Keputusan ini pun diambil setelah hasil rapat para menteri luar negeri tersebut menghasilkan 27 suara yang mendukung pemberian status kandidat kepada Serbia.

Menurut Nicole Wammen, Menteri Uni Eropa dari Denmark, negara-negara anggota sepakat untuk merkomendasikan pemberian status kandidat kepada Serbia. Hal ini pun dikarenakan Serbia telah melakukan reformasi demokrasi yang menjadi syarat keanggotaan Uni Eropa. Selain itu, kemajuan Serbia dalam hubungannya dengan bekas provinsi pecahannya, yakni Kosovo, menjadi bahan pertimbangan bagi para menteri. Pada tanggal 1 Maret 2012, Dewan Uni Eropa memutuskan untuk memberi Serbia status kandidat untuk keanggotaan Uni Eropa. Pemberian status terhadap Serbia merupakan sebuah babak baru bagi negara Serbia itu sendiri.

Penerimaan Serbia sebagai calon kandidat potensial anggota Uni Eropa oleh 27 pemimpin negara Eropa tersebut merupakan kemajuan bagi Serbia. Hal tersebut juga merupakan prakarsa untuk menurunkan ketegangan antara Serbia dengan Kosovo. Keputusan memberikan status kandidat merupakan langkah awal yang dilakukan oleh Uni Eropa. Meskipun seringkali langkah selanjutnya sulit dan berliku untuk sampai ke tahap mendapatkan keanggotaan penuh. Namun, pemberian status kandidat potensial ini merupakan langkah bersejarah bagi negara Serbia, yang mana pada 13 tahun lalu menjadi target bom pasukan Pakta Pertahanan Utara (NATO).²¹

Proses pengajuan keanggotaan Serbia mencapai titik terang setelah tahun lalu Serbia menyerahkan dua orang penjahat perang. Status Kandidat tersebut pun dipandang sebagai sebuah hadiah atas ditangkapnya penjahat perang Ratko Mladic dan Goran hadzic tahun lalu. Kedua penjahat perang tersebut berhasil ditangkap setelah di buru selama dua dekade. Penangkapan dua penjahat tersebut juga berperan dalam keamanan regional dengan menurunkan ketegangan dengan Kosovo. Selain itu, Serbia juga telah melakukan perundingan dengan negara-negara Balkan barat termasuk Kosovo. Hal ini pun secara tidak langsung mengatakan bahwasanya Serbia telah mengakui kemerdekaan Kosovo. Bahkan, kedua negara ex-Balkan ini juga telah menyetujui perjanjian anti kekerasan terhadap NATO dan etnis Serbia yang ada di Kosovo.

C. Reaksi Terhadap Status Kandidat Keanggotaan Serbia di Uni Eropa

Dalam mendapatkan status keanggotaan Uni Eropa, Serbia sebagai negara calon anggota akan mendapatkan respon atau pun reaksi baik itu dari internal negara Serbia itu sendiri maupun dari eksternal negara Serbia seperti negara-negara anggota di Uni Eropa. Reaksi yang diberikan tidak hanya hanya mendukung namun juga ada yang menolak. Bahkan tidak menutup kemungkinan jika masyarakat Serbia sendiri belum yakin untuk bergabung dengan Uni Eropa karena masih banyaknya hal-hal yang harus di reformasi baik dari pemerintah Serbia maupun dari masyarakat Serbia itu sendiri. Dalam sub bab ini, penulis akan membahas reaksi terhadap status kandidat Serbia di Uni Eropa baik itu dari internal Serbia (opini public

²⁰ Putri, A. (2012, Februari 29). *Serbia Jadi Kandidat Anggota Uni Eropa*. *Ibid*.

²¹ *Serbia Raih Status Kandidat Anggota Uni Eropa*. (2012, Maret 2). Retrieved April 12, 2017, from <http://www.beritasatu.com/dunia/34790-serbia-raih-status-kandidat-anggota-uni-eropa.html>

masyarakat Serbia) maupun dari eksternal Serbia (seperti opini dari negara-negara anggota Uni Eropa). Berikut adalah penjelasannya;

1. Internal

Dalam proses mendapatkan status keanggotaan penuh di Uni Eropa, banyak hambatan-hambatan yang harus dilalui oleh Serbia. Salah satunya adalah mendapatkan dukungan dari masyarakat Serbia mengenai keanggotaan Serbia di Uni Eropa. Opini publik dari masyarakat Serbia sendiri menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Serbia untuk mengambil langkah selanjutnya dalam mendapatkan status keanggotaannya di Uni Eropa. Hal ini dikarenakan setiap kebijakan yang dilakukan atau pun yang diputuskan oleh pemerintah akan selalu mendapatkan *pro* mau pun *kontra* dari masyarakatnya. Seperti halnya keputusan pemerintah Serbia untuk bergabung dengan Uni Eropa pun mendapatkan *pro* dan *kontra* dari masyarakat Serbia.

Menurut Direktur Integrasi Serbia, Milica Delevic, pada bulan Desember 2009, ketika visa UE dihapuskan, 65% responden mendukung keanggotaan UE. Tingkat dukungan masyarakat terbaru untuk bergabung dengan UE telah menjadi yang terendah sejak tahun 2002 sejak survei dilakukan. Masuknya Serbia ke UE, menurut sebuah survei mulai Juni 2010, didukung oleh 65% masyarakat.²² Dukungan terbesar tercatat pada bulan Desember 2003, ketika 72% masyarakat negara masuk ke UE.

Menurut sebuah survei yang dilakukan pada bulan Desember 2010, yang dipresentasikan hari ini oleh Kantor Pemerintah Serbia untuk Integrasi Eropa, 18 persen masyarakat mengatakan bahwa jika sebuah referendum diadakan besok, mereka akan menentang masuknya UE, sementara 20 persen mengatakan bahwa mereka tidak akan memilih dalam referendum tersebut. Sehingga jumlahnya yang mendukung Serbia bergabung dengan Uni Eropa hanya mencapai 57%.²³ Direktur Kantor Integrasi Eropa, Milica Delevic, mengatakan bahwa penurunan dukungan tersebut merupakan hasil "kelelahan masyarakat" dengan banyak janji yang tidak disertai hasil nyata.

Dukungan untuk keanggotaan UE Serbia semakin menurun dari tahun ke tahun. Survey yang dilakukan pada bulan Mei 2011 menunjukkan bahwa 55% masyarakat Serbia mendukung keanggotaan Uni Eropa di masa depan yang mungkin terjadi di negara tersebut. Namun, berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Institut Eropa di Belgrade, Ibukota Serbia pada 16-23 Juni 2011, sebanyak 53% masyarakat Serbia akan menanggapi secara positif, 24% mengatakan tidak, sementara yang lain tidak memberika suaranya atau tidak tahu jawabannya.²⁴

Survey tersebut pun berdasarkan pertanyaan "Apakah Anda mendukung akses Uni Eropa-Serbia?". Hal ini dikarenakan, banyaknya alasan yang menimbulkan kekecewaan karena mereka telah terlalu lama mendengarkan janji para politisi dan ideologi nasionalisme untuk masuk UE, tanpa kemajuan yang terlihat. Berdasarkan pengalaman survey tersebut, masyarakat Serbia yang tidak menyukai Uni Eropa adalah para pemuda yang berusia dari 18-29 tahun.²⁵ Mereka ingin agar negaranya meninggalkan proses permintaan masuk Uni Eropa. Sementara itu, di generasi yang lebih tua, 2/3 jumlah orang yang berusia 30 tahun ke atas mendukung Serbia menjadi anggota Uni Eropa.²⁶

²² *Dukungan Untuk Keanggotaan UE Terus Mengalami Penurunan*. (2011, Mei 9). Retrieved Maret 22, 2017, from http://www.b92.net/eng/news/politics.php?yyyy=2011&mm=05&dd=09&nav_id=74236

²³ *Ibid.*

²⁴ *Dukungan Untuk Keanggotaan Uni Eropa Serbia Menurun*. (2011, Juli 8). Retrieved April 14, 2017, from http://www.b92.net/eng/news/politics.php?yyyy=2011&mm=07&dd=08&nav_id=75340

²⁵ *Mayoritas Kalangan Muda Serbia Tidak Mendukung Masuk Uni Eropa*. (2016, Agustus 17). Retrieved Maret 22, 2017, from <http://vovworld.vn/id-ID/berita/mayoritas-kalangan-muda-serbia-tidak-mendukung-masuk-uni-eropa-462213.vov#ref=https://www.google.com>

²⁶ *Ibid.*

Berdasarkan Penelitian oleh Kantor Integrasi Eropa, telah menunjukkan bahwa untuk keanggotaan Serbia di UE pada Oktober 2011 sebesar 46% adalah masyarakat negara yang setuju, dan 37% menentangnya.²⁷ Hasil survei tersebut merupakan dukungan terkecil sejak tahun 2000. Bagi masyarakat Serbia saat ini, bahwa kepentingan Uni Eropa dan NATO cukup bertentangan dengan kepentingan nasional dan negara Serbia. Masyarakat Serbia melihat bahwa ada banyak krisis di beberapa negara Uni Eropa, yang terguncang oleh kerusuhan sosial dan politik yang kuat. Hal tersebut pun membuat masyarakat ingin agar Pemerintah Serbia mendengarkan suara rakyat yang menyebutnya kesempatan tersebut sebagai waktu bagi Serbia untuk berpaling kepada Uni Eropa dan memperhatikan ekonomi dalam negeri demi kepentingan negara Serbia itu sendiri.

Kemudian pada survei di bulan Januari 2012, sebanyak 51% masyarakat Serbia mendukung keanggotaan di Uni Eropa.²⁸ Selain itu 28% masyarakat Serbia tidak setuju dan sisanya bersikap netral terkait keanggotaan Serbia di Uni Eropa. Hasil survey tersebut meningkat dari survei di tahun lalu, yang hanya mencapai angka 46%. Selain itu menurunnya dukungan masyarakat Serbia terhadap akses Uni Eropa-Serbia juga disebabkan oleh proses akses mengalami kemajuan. Politisi lokal pun harus disalahkan atas turunnya dukungan UE. Hal ini dikarenakan mereka menciptakan ilusi bahwa mereka melakukan segala sesuatu yang harus dilakukan agar Serbia dapat masuk ke Uni Eropa sesegera mungkin. Selain itu, Serbia juga bekerjasama dengan Pengadilan Den Haag untuk mengadopsi undang-undang.

Berikut adalah tabel mengenai persentasi opini public masyarakat Serbia mengenai integrasi Serbia ke Uni Eropa dari tahun 2009-2012;

Tabel 3.3. Tabel Presentase Opini Publik Masyarakat Serbia

Tanggal	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju	Netral
Desember 2009	Bergabung dengan UE?	65%		
Desember 2010	Bergabung dengan UE?	57%	18%	20%
Juni 2011	Bergabung dengan UE?	53%	24%	23%
Oktober 2011	Bergabung dengan UE?	46%	37%	17%
Januari 2012	Bergabung dengan UE?	51%	28%	21%

Sumber: *Dukungan Untuk Keanggotaan UE Terus Mengalami Penurunan*. (2011, Mei 9); *Dukungan Untuk Keanggotaan Uni Eropa Serbia Menurun*. (2011, Juli 8); *Kostunica: Ilusi Surga di UE*. (2011, Oktober 7); *ORIENTASI EROPA DARI WARGA ANGGOTA SERBIA (pdf)*.

2. Eksternal

Selain reaksi dari sisi internal Serbia, yang menjadi bahan pertimbangan bagi Serbia untuk masuk kedalam keanggotaan Uni Eropa adalah reaksi dari eksternal Serbia, seperti reaksi dari beberapa negara anggota Uni Eropa. Reaksi dari beberapa negara anggota Uni Eropa pun ada yang mendukung penuh ada juga yang menolak. Hal ini disebabkan adanya beberapa hal yang mereka takutkan akan mempengaruhi masa

²⁷ *Kostunica: Ilusi Surga di UE*. (2011, Oktober 7). Retrieved April 22, 2017, from

http://www.b92.net/info/vesti/index.php?yyyy=2011&mm=10&dd=07&nav_category=11&nav_id=547726

²⁸ *ORIENTASI EROPA DARI WARGA ANGGOTA SERBIA (pdf)*. (n.d.). Retrieved from

http://www.seio.gov.rs/upload/documents/nacionalna_dokumenta/istrazivanja_javnog_mnjenja/prezentacija_ijm_fina_l_jan2012.pdf

depan Uni Eropa itu sendiri. Berikut adalah beberapa reaksi mengenai status kandidat potensial Serbia dalam keanggotaan Uni Eropa;

A) Inggris

Seperti yang kita ketahui, Inggris merupakan negara dengan jumlah populasi terbesar ke-4 di Uni Eropa dan terbesar ke-25 di dunia.²⁹ Dalam proses integrasi Serbia ke Uni Eropa, ada beberapa hambatan yang harus di lalui oleh Serbia. Seperti sikap Inggris yang menolak untuk meratifikasi perjanjian stabilisasi dan asosiasi Serbia dengan Uni Eropa. Inggris pun keberatan dengan pengajuan diri Serbia terkait kejahatan perang di masa lalu. Reaksi ini pun sama dengan reaksi Belanda terhadap integrasi Serbia ke Uni Eropa. Hal ini dikarenakan kerjasama antara Serbia dengan ICTY tidak menunjukkan adanya perkembangan dalam penangkapan pejahat perang.³⁰

Inggris pun mengajukan beberapa persyaratan kepada Serbia sebagai syarat ratifikasi perjanjian tersebut. Adapun persyaratan yang diajukan Inggris seperti Serbia harus kembali bekerjasama dengan tim penyelidik kejahatan perang PBB bekas Yugoslavia atau ICTY. Kerjasama tersebut pun bertujuan untuk menangkap para penjahat perang yang terlibat dalam konflik Srebrenica. Selain itu juga, Serbia harus menyerahkan penjahat perang tersebut ke pengadilan internasional.

B) Belanda

Belanda merupakan negara pendiri Uni Eropa, G-10, NATO, OECD, WTO, dan peserta perserikatan ekonomi tripihak Benelux. Belanda secara tegas menentang integrasi Serbia ke Uni Eropa. Belanda pun menunda meratifikasi perjanjian tersebut sampai Serbia berhasil menangkap tersangka kejahatan Perang tahun 1990an dalam Perang Balkan.³¹ Keputusan Belanda untuk menunda ratifikasi perjanjian stabilisasi dan asosiasi antara Uni Eropa dengan Serbia ini pun mengejutkan banyak orang. Hal ini pun dikarenakan selama ini Belanda dan Serbia tidak pernah memiliki masalah antara satu sama lain. Bahkan dalam meratifikasi perjanjian tersebut, Belanda adalah negara satu-satunya yang dengan secara tegas menolak untuk meratifikasi perjanjian tersebut.

Keberhasilan Serbia dalam menangkap tersangka kejahatan perang pada tahun 1990an, membuat Serbia berhasil menyingkirkan hambatannya dalam integrasinya menuju Uni Eropa. Pada tahun 2012, Belanda akhirnya meratifikasi Perjanjian Stabilisasi dan Asosiasi antara Uni Eropa dan Serbia yang ditandatangani pada tahun 2008.³² Belanda pun secara aktif mendukung usaha Serbia untuk bergabung dengan Uni Eropa. Seperti halnya dalam menjalin hubungan bilateral antara Belanda dengan Serbia. Selama berjalannya hubungan bilateral tersebut, Serbia pun melakukan reformasi lainnya untuk mendapatkan status keanggotaan penuh di Uni Eropa. Seperti di bidang pemerintahan yang baik, peradilan serta perang melawan korupsi. Bahkan perwakilan diplomatic dan konsuler Belanda di Serbia pun disediakan oleh Kedutaan Serbia di Beograd sebagai bentuk dukungan Belanda kepada Serbia dalam keanggotaannya di Uni Eropa.

²⁹ *World Population Prospects: Analytical Report for the 2004*. (n.d.). Retrieved April 20, 2017, from United Nations: http://www.un.org/esa/population/publications/WPP2004/WPP2004_Volume3.htm

³⁰ *Mengapa Serbia Masih Belum Diterima di Uni Eropa?* (2013, Mei 25). *Ibid*.

³¹ *Dutch MPs Refuse to Ratify Serbia's SAA*. (2011, Juni 8). Retrieved April 20, 2017, from Balkan Insight: <http://www.balkaninsight.com/en/article/dutch-postpone-ratification-of-serbia-saa>

³² *Relations The Netherlands-Serbia*. (n.d.). Retrieved April 20, 2017, from <https://www.government.nl/topics/international-relations/overview-countries-and-regions/serbia>

C) Rumania

Selain beberapa negara anggota Uni Eropa yang menolak untuk meratifikasi perjanjian Stabilisasi dan Asosiasi Uni Eropa dengan Serbia, tidak sedikit negara anggota Uni Eropa yang memberi dukungan namun tetap memberikan saran untuk Serbia. Meskipun ada kesepakatan umum atas calon keanggotaan Serbia, beberapa negara menyampaikan keprihatinan termasuk Rumania yang ingin perlindungan lebih baik terhadap hak-hak kelompok etnis kecil masyarakat Rumania di Serbia.³³ Hal ini pun dilakukan Rumania, karena perlindungan terhadap etnis kecil Rumania merupakan hal yang patut dilakukan setiap negara di dunia. Terutama bagi Serbia sebagai calon negara anggota Uni Eropa.

D) Lithuania

Pada awalnya, Lithuania merupakan satu-satunya negara anggota UE yang belum melakukan ratifikasi Stabilization and Association Agreement (SAA). Salah satu alasan utama mengapa Lithuania menghalangi ratifikasi tersebut adalah pembatalan privatisasi pembuat bir Serbia Beogradska Industrija Piva (BIP) yang sebelumnya dibeli oleh perusahaan Lithuania.³⁴ Hal tersebut pun memberikan dampak negatif pada hubungan kedua negara. Perdana Menteri Serbia, Ivica Dacic, menunjuk pada perselisihan tentang investasi Lithuania di Serbia. Selain itu fakta bahwa Serbia dan Lithuania adalah lawan dalam perlombaan untuk Presiden Majelis Umum PBB, membuat Lithuania belum melakukan ratifikasi tersebut.

Pada tanggal 16 April 2013, Ivica Dacic bertemu dengan Perdana Menteri Lithuania, Algirdas Butkevicius, di Vilnius. Dalam pertemuan tersebut, Ivica Dacic mengatakan bahwa Serbia akan menganalisis dan mengajukan solusi atas masalah investasi Lithuania di Serbia. Sehingga Ivica Dacic berharap setelah pertemuan tersebut Lithuania meratifikasi SAA sesegera mungkin.

Pertemuan Butkevicius dengan Dacic di Vilnius mendorong perubahan positif. Butkevicius mengatakan pada konferensi pers bersama bahwa Lithuania mendukung proses integrasi Uni Eropa Serbia, menambahkan bahwa mereka ingin Serbia menjadi negara yang stabil dan makmur.³⁵ Lithuania yakin bahwa Serbia telah membuat kemajuan yang diperlukan sehingga parlemen Lithuania dapat meratifikasi SAA. Lithuania pun menyambut baik langkah-langkah yang telah dilakukan Serbia di jalur UE, dan dalam normalisasi hubungan dengan Pristina.

Dua dokumen yang ditandatangani oleh Serbia dan Lithuania yakni dokumen Persetujuan mengenai kerja sama dua pemerintah dalam perang melawan kejahatan terorganisir dan Nota Kesepahaman di bidang integrasi Serbia di Eropa, merupakan dasar yang baik untuk pengembangan hubungan lebih lanjut. Perdana Menteri Serbia pun menunjukkan bahwa hubungan kedua negara bisa lebih baik di banyak bidang, terutama dalam kerja sama ekonomi. Serbia juga akan mendukung Lithuania sebagai anggota tetap Dewan Keamanan PBB dalam masa depan.

D. Hambatan Serbia Mendapatkan Status Keanggotaan Uni Eropa

Penantian Serbia untuk menjadi anggota Uni Eropa berlangsung cukup lama. Serbia sendiri secara resmi mengajukan permohonan untuk menjadi anggota Uni Eropa pada tahun 2004. Namun sejarah

³³ Putri, A. (2012, Februari 29). *Serbia Jadi Kandidat Anggota Uni Eropa*. *Ibid.*

³⁴ Dacic: *I Expect Lithuania To Ratify Saa*. (2013, April 16). Retrieved April 11, 2017, From In Serbia Today: <https://ins Serbia.info/Today/2013/04/Dacic-I-Expect-Lithuania-Will-Ratify-Saa/>

³⁵ *Ibid.*

hubungan bilateral, baik antara Serbia dengan Uni Eropa secara umum maupun Serbia dengan negara-negara anggota Uni Eropa telah terjalin sejak tahun 1967. Di tahun itu, Republik Serbia (SFRY pada saat itu) dan Uni Eropa (tiga komunitas Eropa) melakukan sebuah kerjasama dengan diadopsinya Deklarasi antara SFRY dan *European Economic Community* (EEC). Deklarasi kerjasama tersebut bertujuan untuk menentukan kerangka masa depan hubungan ekonomi antara kedua pihak. Deklarasi ini pun juga diikuti dengan penandatanganan dua perjanjian perdagangan, masing-masing pada tahun 1970 dan 1973.³⁶

Sejak saat itu hubungan Serbia dengan Uni Eropa terus meningkat. Hal tersebut terjadi sampai di tetapkannya Serbia sebagai negara calon kandidat potensial anggota Uni Eropa pada 1 Maret 2010. Penetapan status negara calon kandidat itu pun di tetapkan pada pertemuan pemimpin Eropa di Brussels, Belgia. Serbia sendiri telah lama menjadi mitra strategis bagi negara-negara anggota Uni Eropa dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, pertahanan, dan keamanan. Di bidang ekonomi, Serbia adalah negara dengan penduduk sekitar 7 juta jiwa, yang mana jumlah ini merupakan jumlah pasar yang berpotensi digarap oleh negara-negara anggota Uni Eropa. Di bidang politik, arah politik Serbia condong kearah barat, dimana Serbia sebagai negara yang demokratis.

Kemudian di bidang pertahanan dan keamanan, Serbia merupakan mitra negara-negara barat. Serbia juga tergabung dalam aliansi militer terbesar di dunia, yaitu *North Atlantic Treaty Organization* (NATO). Negara-negara anggota NATO banyak yang memiliki pengaruh yang kuat dalam Uni Eropa, seperti Inggris, Prancis, Italia, dan Jerman. Penerimaan keanggotaan Serbia dalam Uni Eropa tidak begitu banyak menjadi bahan perbincangan banyak kalangan. Hanya saja, Serbia masih memiliki hambatan-hambatan yang harus segera diselesaikan untuk bisa mendapatkan status keanggotaan penuh di Uni Eropa. Adapun beberapa hambatan yang membuat Serbia masih belum diterima sebagai anggota Uni Eropa³⁷, diantaranya adalah;

1. Perekonomian Serbia yang masih belum stabil, akibat dari krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 yang berdampak pada jumlah pengangguran yang meningkat serta pendapatan negara yang stagnan.
2. Citra buruk Serbia di mata negara-negara anggota Uni Eropa maupun internasional, akibat kejahatan perang yang pernah dilakukan di masa lalu. Dimana Belanda menolak untuk meratifikasi kesepakatan asosiasi dan stabilisasi dengan Serbia, selama mantan jendral Bosnia, Ratko Mladic, belum dikirim ke mahkamah kejahatan perang internasional di Den Haag.³⁸ Mladic sendiri bertanggung jawab atas pembunuhan massal di Srebrenica tahun 1995.
3. Status Serbia yang masih menghadapi tuntutan Mahkamah Internasional terkait kejahatan perang di masa lalu, dimana Serbia masih belum menemukan pelaku dari kejahatan perang tersebut.
4. Masalah kedaulatan Kosovo, dimana Serbia dan anggota UE lainnya seperti Spanyol, Yunani, Cyprus, Slowakia dan Rumania menolak pengakuan tersebut karena mereka menganggap bahwa proklamasi kemerdekaan negara muda Kosovo merupakan sebuah aksi pemisahan yang ilegal. Sedangkan 22 anggota Uni Eropa lainnya mengakui Kosovo sebagai negara berdaulat.
5. Masalah perbatasan, kewarganegaraan ganda atau masalah pengungsi.

³⁶ *Chronology of Relations Between The Republic Of Serbia and The European Union. Ibid.*

³⁷ *Mengapa Serbia Masih Belum Diterima di Uni Eropa?* (2013, Mei 25). Retrieved April 22, 2017, from Kompasiana: http://www.kompasiana.com/isharyanto/mengapa-serbia-masih-belum-diterima-di-uni-eropa_552bcee96ea83465248b457f

³⁸ *Serbia Melamar menjadi Anggota Uni Eropa.* (2009, Desember 23). Retrieved April 18, 2017, from <http://www.dw.com/id/serbia-melamar-menjadi-anggota-uni-eropa/a-5050783>

Meskipun Serbia memiliki beberapa hambatan dalam integrasinya ke Uni Eropa, berbagai macam upaya pun dilakukan oleh Pemerintah Serbia untuk mendapat dukungan dari seluruh negara anggota Uni Eropa. Pemerintah Serbia pun berupaya keras untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Selain itu, Serbia juga berupaya untuk mengembalikan citranya agar mendapatkan kepercayaan dari negara-negara anggota Uni Eropa. Semua hal tersebut dilakukan Serbia agar proses permohonannya menuju keanggotaan Uni Eropa dapat berjalan dengan lancar.